

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pada usaha bisnis di era global ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang bertujuan agar mendapatkan laba sesuai dengan kondisi perusahaan dan perekonomian yang sedang berjalan. Laba tersebut digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan sehingga dapat memperluas jaringan usaha serta mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan.

Berkembangnya perusahaan menjadi satu-kesatuan yang relatif besar, maka semakin kompleks pula masalah-masalah perusahaan yang timbul. Salah satu masalah manajemen yaitu terbatasnya kemampuan pimpinan dalam mengawasi perubahan. Semakin banyaknya aktivitas perusahaan, maka seorang pimpinan tidak mungkin mengawasi seluruh aktivitas perusahaan yang dipimpinnya secara langsung. Pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen menjaga keamanan harta milik perusahaan dan dapat mencegah serta menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan.

Sistem pengendalian intern sangat perlu diterapkan dalam sistem akuntansi, sistem akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dapat dikatakan baik apabila memperhatikan unsur pengendalian intern. Menurut Mulyadi (2013:166) “ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan, antara lain: struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktir yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya”. Dalam suatu perusahaan sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Sistem

akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2013:3).

Salah satu aktivitas perusahaan yang sangat membutuhkan pengawasan adalah penjualan tunai. Penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga produk terlebih dahulu sebelum produk diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, maka produk kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh pemerintah (Mulyadi, 2013:445). Sistem pengendalian intern dalam penjualan tunai sangat penting dikarenakan manajemen dapat melakukan pengawasan terhadap masalah-masalah yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

PT. Mitra Utama Suplindo Palembang adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan berupa alat kesehatan, kedokteran dan laboratorium. Dalam aktifitas penjualannya, PT. Mitra Utama Suplindo Palembang memiliki tujuan utama yang hampir sama dengan perusahaan lainnya yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penjualan, maka PT. Mitra Utama Suplindo Palembang harus memiliki sistem akuntansi yang baik untuk menjalankan aktivitasnya, khususnya pada sistem penjualan tunai. Penulis memilih PT. Mitra Utama Suplindo Palembang sebagai objek penelitian karena pada PT. Mitra Utama Suplindo Palembang memiliki kelemahan di dalam sistem pengendalian intern penjualan tunai. Bagian yang terkait dalam transaksi penjualan tunai pada perusahaan hanya ada 3 bagian yaitu bagian marketing, bagian administrasi, dan bagian teknisi. Tidak adanya bagian kasir menyebabkan uang diterima oleh bagian marketing kemudian disetorkan ke bank, tidak adanya pita register kas membuat transaksi penjualan tidak dilengkapi dengan dokumen pendukung.

Persoalan yang ada di perusahaan ini salah satunya merupakan adanya rangkap jabatan antara bagian marketing dan fungsi penerimaan kas. Bagian marketing selain menerima order penjualan juga menerima uang tunai dari transaksi penjualan yang terjadi sehingga kemungkinan terjadi kecurangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan Laporan Akhir penulis tertarik untuk mengambil judul **"Analisis Pengendalian Intern Atas Penjualan Tunai Pada PT. Mitra Utama Suplindo Palembang"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tanya jawab khususnya mengenai penjualan tunai. Sehingga penulis dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh PT. Mitra Utama Suplindo, yaitu :

1. Tidak adanya fungsi kasir sehingga uang yang diterima dan disetorkan langsung oleh bagian marketing.
2. Tidak adanya pita register kas, dengan demikian transaksi penjualan tidak dilengkapi dengan dokumen pendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang ada di PT. Mitra Utama Suplindo Palembang adalah belum tepatnya penerapan sistem pengendalian intern perusahaan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam laporan ini di batasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang telah ditentukan dan dari data yang telah didapat dari PT. Mitra Utama Suplindo Palembang. Dalam laporan ini penulis akan membatasi pembahasan hanya pada sistem pengendalian intern terhadap penjualan tunai pada PT. Mitra Utama Suplindo Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, laporan akhir ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern atas penjualan tunai pada PT. Mitra Utama Suplindo Palembang.
2. Untuk membandingkan antara teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah dengan praktek yang ada di perusahaan, guna menambah

pengetahuan dan wawasan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pengendalian intern yang ada pada PT. Mitra Utama Suplindo Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT. Mitra Utama Suplindo Palembang sehubungan dengan sistem pengendalian intern terhadap penjualan tunai.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan dapat mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan. Dalam kegiatan pengumpulan data guna menganalisis permasalahan yang ada pada PT. Mitra Utama Suplindo Palembang penulis menggunakan beberapa cara.

Menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Cara survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuisisioner.

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan

responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

- b. Kuisisioner, pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah dengan cara survei dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objeknya yaitu, PT. Mitra Utama Suplindo Palembang. Selain itu, penulis menggunakan cara observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis pengendalian intern atas penerimaan kas dari penjualan tunai dan membaca buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Dalam menyusun Laporan Akhir ini penulis membutuhkan data-data yang akurat untuk mendukung penulis sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam berdasarkan cara memperolehnya seperti yang dikemukakan Hariwijaya dan Triton (2008:57-58) yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh mahasiswa.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah

disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun diagram-diagram.

Berdasarkan data primer yang penulis dapatkan berupa hasil wawancara dan kuisisioner kepada bagian penjualan dan fungsi yang terkait lainnya, sedangkan data sekunder yang penulis peroleh berupa informasi lain yang mendukung dalam penulisan Laporan Akhir ini.

1.6 Sistematika Laporan

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap permasalahan yang dihadapi dan supaya lebih terarah maka penulis membagi dalam lima Bab yang masing-masing bab mempunyai hubungan erat satu sama lainnya. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan, dimana diuraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan laporan akhir, metodologi pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis ini mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dilakukan yaitu pengertian sistem akuntansi dan tujuan sistem akuntansi serta pengertian sistem pengendalian intern, tujuan sistem pengendalian intern unsur-unsur sistem pengendalian intern, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, unsur pengendalian intern atas penjualan tunai, flowchart sistem penjualan tunai.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis mengemukakan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, bidang usaha dan sistem akuntansi penjualan tunai PT. Mitra Utama Suplindo Palembang

beserta flowchart.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan mengadakan suatu analisa data-data yang telah penulis peroleh dan membandingkannya dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam Bab II. Pembahasan yang akan dilakukan yaitu pembahasab tentang analisa sistem pengendalian intern terhadap penjualan tunai.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan akhir ini yang merupakan simpulan dari hasil pembahasan, sedangkan saran-saran merupakan sumbangan pikiran penulis sebagai masukan bagi perusahaan, para pembaca atau pihak lain yang berkepentingan.